



Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut
P-ISSN: 2461-0836; E-ISSN: 2580-538X

MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH

(Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara)

Bakri Yusuf¹, Harnina Ridwan²

^{1,2}Universitas Halu Oleo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
e-mail: bakriyusuf0811@gmail.com¹, ninaridwansept@gmail.com²

Abstrak

Aktivitas pembangunan nasional diorientasikan terhadap pembangunan masyarakat yang maju pada tiap-tiap propinsi melalui implementasi manajemen komunikasi dari pemerintah yang terkait. Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Data yang di kumpulkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi Perencanaan (planning) yakni melalui program-program yang termuat dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Tenggara akan tercermin dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah serta pada Rencana Kerja SKPD. Pengorganisasian (organizing), dimulai dari sistem pengelolaan data dan informasi pendukung kebijakan pembangunan, sistem perencanaan dan penganggaran, sistem pengorganisasian dan pelaksanaan pembangunan, sistem pengendalian pembangunan, sistem evaluasi dan pemantauan pembangunan, dan sistem pelaporan hasil pelaksanaan pembangunan. Penggerakan (actuating), sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil tindakan yang dikehendaki melalui tehnik motivasi yang bisa digunakan untuk memotivasi khalayak sasaran berdasarkan tekanan kebutuhan, keinginan, harapan, rasa memiliki, dan keamanan. Pengawasan (controlling) melakukan tahapan sebagai berikut: dibentuk tim pemantau yang bertugas memberikan laporan, baik secara tertulis maupun secara lisan dan dibentuk suatu saluran komunikasi khusus yang memungkinkan setiap pengurus dan khalayak sasaran menyampaikan laporan, saran, masukan kritik atau koreksinya menyangkut bahwa penerapan manajemen komunikasi.

Kata Kunci : Manajemen Komunikasi, Pengelolaan Informasi, Pembangunan Daerah

Abstract

National development activities are oriented towards the development of advanced societies in each province through the implementation of communication management from the relevant government. The main goal of communication management is the optimization of human resources and technology to increase dialogue with others. This research aims to determine the management of communication in the management of regional development information of Public Relations Bureau and PDE Regional Secretariat of Southeast Sulawesi

Province. Informans of this research are 10 informants. The data collected by using qualitative descriptive method by purposive sampling. The results showed that the implementation of communication management in the management of regional development information in Public Relations Bureau and PDE Regional Secretariat of Southeast Sulawesi Province involve Planing by programs contained within RPJM of Southeast Sulawesi Province will reflection in Work Plan of Local Government and work plan if SKPD. Organizing, begin from data management system and development policy of information supporting, planning and budgeting system, organizing and implementing development systems, development control system, development evaluation and monitoring system, and reporting results of development implementation system. Actuating as activities give encouragement to someone or itself to take action with motivation techniques what can be used to motivation the purpose target audiences based on the pressures of necessity, disire, hope, sense of belonging and security. Controlling by the step of ; set up a monitoring team to give report in writing or orally and and establish a special communication channel who can allows every board and target audience to give reports, suggestion, input, criticism or correction concerning the implementation of communication management.

Keyword : *Communication Management, Information Management, Local Development*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan usaha manusia menyampaikan isi pertanyaan atau pesan kepada manusia lain. *Fungsi komunikasiantara* lain menyatakan dan mendukung identitas diri, mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, berperilaku sesuai dengan apa yang kita inginkan, menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain, mengembangkan keberadaan suatu masyarakat dan lain sebagainya. Olehnya itu komunikasi sangatlah penting termasuk dalam kegiatan pengembangan program-program pemerintah. Komunikasi dalam pemerintahan merupakan proses penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara, dalam menuju aktivitas pembangunan.

Pembangunan adalah sebuah konsep normatif karena di dalamnya terkandung berbagai isyarat mengenai apa yang baik dan selalu perhadapkan manusia

pada pilihan alternatif. Akan tetapi, konsep pembangunan tidak hanya merupakan ekonomi semata karena pembangunan serba muka yang didalamnya menyangkut aspek-aspek ekonomi, sosial politik, budaya mental, spiritual. Pembangunan pada dasarnya bukanlah suatu kondisi yang ditentukan oleh apa yang orang-orang punya, akan tetapi sebuah kapasitas yang ditentukan oleh apa yang orang-orang dapat lakukan dengan apapun yang mereka punyai untuk memperbaiki mutu kehidupan diri sendiri dan mutu kehidupan orang lain. Dengan kata lain pembangunan lebih merupakan aset mengenai kehidupan untuk perbaikan kemajuan dan pengetahuan.

Pembangunan merupakan suatu rangkaian pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh seluruh masyarakat tanpa kecuali. Untuk menumbuhkan kesadaran serta menguatkan peran serta masyarakat terhadap keberhasilan suatu program pembangunan, perlu dilakukan proses penggerakkan dari bawah agar dapat

menggerakkan seluruh sektor sosial yang ada agar partisipasi masyarakat dapat terwujud.

Aktivitas pemerintahan merupakan kegiatan yang dinamis dan meliputi banyak aspek teknik, psikologis, politis maupun sosiologis, pemerintah dituntut untuk bersikap kreatif, berpandangan luas, selalu terbuka untuk meneruskan, menyehatkan mutu profesi pengetahuan serta dedikasi karena tujuannya antara lain adalah membina hubungan timbal balik.

Tugas pokok Kantor Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara dibentuk dan diarahkan untuk meningkatkan mekanisme komunikasi dua arah antara organisasi dan masyarakat. sebagai sasaran Kantor Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara agar hasil-hasil yang dicapai dapat akan ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Aktivitas pembangunan nasional diorientasikan terhadap pembangunan masyarakat yang maju pada tiap-tiap propinsi melalui implementasi manajemen komunikasi dari pemerintah yang terkait. Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Pada intinya, hasil dari sebuah proses komunikasi adalah terciptanya dialog yang berjalan dua arah dan sekaligus melahirkan pertukaran informasi yang relatif seimbang baik menggunakan media maupun komunikasi secara langsung, untuk itu diperlukan fungsi manajemen dengan tahapan-tahapan mulai dari perencanaan (planning), organisasi, (organizing) penggiatan (actuating) sampai pada pengawasan atau evaluasi.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara, serta tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. *Istilah komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Kegiatan komunikasi selalu terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari, baik itu disadari atau tidak. Karena dalam melaksanakan segala kegiatannya, manusia selalu berpusat pada kegiatan komunikasi.

Hal ini, menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas tanpa komunikasi, baik secara langsung, maupun tidak langsung, verbal maupun non-verbal, dengan bentuk apapun. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu

menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawa bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dan bahan yang dipercakapkan.

Secara kodrati, manusia harus hidup bersama manusia lain, baik demi kelangsungan hidupnya, keamanan hidupnya, maupun demi keturunannya (Effendy, 2003:27). sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell, Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Harold D. Lasswell dalam Effendy, 1984:10) Proses komunikasi dapat diartikan sebagai 'transfer informasi' atau pesan (message) dari pengiriman pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.

Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Komunikasi adalah sebuah proses, sebuah kegiatan yang berlangsung kontinu. Joseph De Vito dalam Suprpto (2009), mengemukakan komunikasi

adalah transaksi, hal tersebut dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses, di mana komponen-komponen saling terkait, bahwa para pelaku komunikasi beraksi dan bereaksi sebagai satu kesatuan dan keseluruhan.

Manajemen Komunikasi (Communication Management)

Pemahaman akan manajemen komunikasi wajib dimiliki oleh para manajer yang bertanggung-jawab atas aktivitas sebuah organisasi. Istilah manajemen komunikasi oleh Harry Irwin (1994:10), bahwa untuk mengaplikasikan pengertian manajemen komunikasi tersebut maka dipergunakan model yang dapat mengembangkan individu dalam kegiatan di perusahaan dan harus konsisten terhadap dua hal, yaitu model sebagai alat mengukur kekuatan dan kelemahan dari human system dan model kedua dipusatkan pada strategi manajemen (Kaye, 1994: 8). Aplikasi dari kedua hal tersebutlah menjadi dasar pengertian bahwa penerapan manajemen komunikasi di perusahaan pada hakikatnya mengusulkan individu sebagai anggota perusahaan dapat saling memahami pekerjaannya dan memastikan masing-masing pekerjaan memberikan kontribusi yang baik kepada perusahaan. K. Jerry C. Wofford (1977:9-13) menjelaskan bagaimana implementasi kegiatan manajemen komunikasi dalam perusahaan, berdasarkan fungsi-fungsi utama dalam proses manajemen: *planning, organizing, directing and controlling*.

Proses komunikasi terdiri dari dua ranah utama, yaitu ranah "manusia" yang menjelaskan situasi dan kondisi yang dimiliki manusia dalam berkomunikasi,

dengan kelebihan dan kelemahannya, dan ranah “kompetensi” yang menjelaskan pemahaman dan keterampilan dalam berkomunikasi. Bila ranah pertama adalah pemahaman, ranah kedua adalah bagian keterampilan atau kecakapan yang selalu dapat ditingkatkan dan diperbaharui. Artinya, kemampuan berkomunikasi tidak lahir dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari dan ditingkatkan.

Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Pada intinya, hasil dari sebuah proses komunikasi adalah terciptanya dialog yang berjalan dua arah dan sekaligus melahirkan pertukaran informasi yang relatif seimbang.

Kaye (1994), kelahiran subdisiplin manajemen komunikasi tidak terlepas dari adanya tuntutan untuk lebih membumikan ilmu komunikasi di tataran dunia nyata. Manajemen komunikasi lahir karena adanya tuntutan untuk menjembatani antara teoritis komunikasi dengan praktisi komunikasi. Para teoritis menghadapi keterbatasan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Sementara para praktisi komunikasi mengalami keterbatasan pada rujukan teoritis atau ilmu komunikasi.

Informasi

Kehidupan sehari-hari secara sadar atau tidak sadar selalu memerlukan informasi untuk bermacam-macam tujuan. Ia menghadapi banyak masalah dan banyak pilihan, kapan masalah itu hendak dipecahkan dan keputusan harus diambil, situasi informasi diperlukan. Informasi mempunyai peranan yang sangat penting,

90% kegiatan manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Didalam komunikasi sebenarnya terjadi proses penyesuaian diri manusia dengan situasinya sebagaimana inilah manusia berkomunikasi.

Secara naluri manusia tidak mampu hidup sendiri, tetapi ia hidup berkelompok, bersahabat, berteman, berkeluarga pendeknya secara ringkas manusia hidup dengan serba hubungan. Syarat untuk berhubungan ini sudah tentu adanya hubungan dan saling pengertian serta adanya penukaran informasi yang saling dapat dimengerti satu sama lain. Istilah informasi berasal dari kata benda Latin purba “information” yang dalam kamus Latin-Indonesia (Tim Penyusun Kamus) berarti tanggapan, gagasan, pengertian, pemikiran, juga berarti pendidikan, pengajaran serta penggemblengan.

Secara Etimologis, informasi berasal dari kata kerja “Informare” yang tersusun dari kata “In” dan “Forma” artinya membentuk, menyerupakan, menjadikan, menyempurnakan, membentuk pengertian atau gagasan tentang, mengangan-angankan, membagikan, melukiskan, mendidik dengan pengajaran serta memberi pengetahuan atau memberitakan. Informasi kurang lebih sama dengan “berita”. Informasi diukur dalam batas-batas kejarangan. Sesuatu yang biasa bukanlah informasi, tetapi sesuatu yang luar biasa. Sedang ukuran yang digunakan adalah frekuensi dari kejadian yang diberitakan dan juga tergantung pada situasi dimana kejadian itu terjadi.

Clausse (1963 :19-20) dalam Yusup,2009:04 menyatakan bahwa informasi adalah suatu reproduksi yang

polos dari pada kenyataan sehingga dalam peristiwa komunikasi ia dipandang sebagai suatu pemberi tahu tanpa dibuat-buat atau tanpa bertujuan untuk mempengaruhi penerima. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi adalah sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi derajat ketidakpastian tentang suatu keadaan atau kejadian.

Sebagai contoh, informasi yang menyatakan bahwa nilai rupiah akan naik, akan mengurangi ketidakpastian mengenai jadi tidaknya sebuah investasi akan dilakukan. Dalam pengambilan keputusan yang sebaik-baiknya juga manusia memerlukan informasi secara kuantitatif dan kualitatif. Keputusan adalah cetusan dari pengetahuan, sehingga orang yang tidak tahu (tidak mempunyai informasi) juga tidak dapat mengambil keputusan

Definisi informasi dari Wainer (Susanto, 1988:2) informasi adalah nama untuk kegiatan pengawasan kita terhadap apa yang tukar menukar dengan dunia luar, sehingga kita dapat menyesuaikan terhadapnya dan berdasarkan informasi tersebut merasakan bahwa penyesuaian terjadi karenanya. Wainer juga mengatakan, bahwa proses penyesuaian diri sebenarnya adalah penggunaan kegiatan komunikasi dalam arti menggunakan dan menerima informasi.

Susanto (1986:31) mengatakan bahwa pemberitahuan tentang sesuatu agar supaya orang dapat membentuk (*informare*) pendapatnya berdasarkan apa yang diketahuinya. Ahmad (1990:2) mengatakan pendapatnya tentang informasi adalah sesuatu yang orang

(penerima) peroleh sebagai pengetahuan baginya, yang sebelumnya tidak ada atau belum diketahuinya oleh penerima.

Ini berarti bahwa bila mana seseorang berkata bahwa ia telah mendapatkan informasi tentang sesuatu, maka yang dimaksud adalah bahwa ia telah mengetahui akan sesuatu. Penulisan lain, Burch dan Stater (Moekijat, 1991:6) mengatakan bahwa informasi adalah merupakan kumpulan dan pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan.

Sedangkan Terry (Moekijat, 1991:6) informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna lebih jauh Davis, dalam Siagian, (1981:29) informasi adalah data yang telah diperiksa ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan terasa bagi keputusan pada saat itu atau untuk keputusan mendatang. Beberapa definisi diatas dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa informasi bagi kita adalah apa yang penerima peroleh dalam proses informasi.

Manfaat informasi adalah selalu berguna bagi seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dan benar. Informasi merupakan bahan baku untuk mengambil keputusan. Membuat atau menciptakan informasi tidak dapat dilepaskan dari sumbernya. Sumber informasi adalah input yang diperoleh dari berbagai sumber, sumber itu misalnya : pendapat masyarakat, petugas informasi dari suatu perusahaan atau instansi, data inilah berupa teori hasil penelitian dan lain sebagainya.

Pembangunan Daerah

Setiap orang bisa saja mengartikan istilah pembangunan secara berbeda sesuai dengan seleranya sendiri, sehingga pada akhirnya definisi tentang pembangunan pun sedemikian banyak dan berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, kita perlu memastikan terlebih dahulu perspektif inti atas makna dasar pembangunan. Tanpa adanya suatu perspektif dan kriteria yang dapat disepakati bersama, kita tidak akan bisa mengetahui negara mana saja yang telah mengalami pembangunan secara pesat dan negara mana yang tidak. Hal ini dimaksudkan agar terdapat satu persepsi yang sama terhadap sesuatu yang kalau dalam bahasa penelitian ilmiah harus valid dan reliable.

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi pada hakekatnya, pembangunan itu harus mencerminkan terjadinya perubahan secara total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, baik secara material maupun spiritual.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Topik penelitian ini mengenai manajemen Komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Kantor Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara dengan pertimbangan bahwa Kantor tersebut terkait langsung dengan kegiatan pengelolaan informasi pembangunan daerah. Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Jika dikaji, pada dasarnya lebih menitikberatkan pengorganisasian data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari Kepala Biro Humas dan PDE Sekretariat Provinsi Sulawesi Tenggara beserta beberapa staf yang memahami topik permasalahan dalam penelitian ini. Teknik penentuan informan yakni purposive sampling yang merupakan teknik penentuan informan yang disesuaikan dan telah ditetapkan kriteria tertentu oleh peneliti. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Manajemen Komunikasi dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara berpedoman pada Visi pembangunan Sulawesi Tenggara yakni “Membangun Kesejahteraan Sulawesi Tenggara 2008-2013”. Visi ini di padu dengan Misi yang terdiri dari (1) Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia, (2) Revitalisasi Pemerintahan Daerah, (3) Pembangunan Ekonomi, (4) Pembangunan Kebudayaan dan (5) Mempercepat Pembangunan Infrastruktur. Visi dan Misi ini terlihat sebagai upaya dari seorang kepala pemerintahan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat di daerah Sulawesi Tenggara.

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah ditujukan untuk mendorong percepatan pembangunan

daerah, partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan dan akan menjadi mesin utama yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkesinambungan yang dapat diwujudkan melalui manajemen komunikasi yang tepat. Karena manajemen komunikasi adalah merupakan proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan termasuk dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah.

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi sangat penting untuk mewujudkan sasaran dan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui manajemen komunikasi yang diterapkan Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah terdiri atas :

Planning (Perencanaan komunikasi)

Salah satu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan terutama pengelolaan informasi pembangunan adalah perencanaan. Dengan suatu perencanaan yang baik kita dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber dana pembangunan lainnya.

Melalui perencanaan pengelolaan informasi pembangunan daerah akan dapat

dirumuskan skala prioritas dan kebijaksanaan pembangunan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah dirumuskan terutama peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan melalui tahapan perencanaan yang pelaksanaannya melibatkan peran masyarakat, swasta dan pemerintah. Dengan demikian pencapaian sasaran pembangunan yang bersifat regional sangat ditentukan oleh interaksi peran masyarakat, swasta dan pemerintah sebagai "domain" pemerintahan (governance) yang sangat mempengaruhi jalannya pembangunan pada suatu wilayah pemerintahan (daerah). Menurut kepala Biro Humas dan PDE menyangkut penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahap perencanaan bahwa :

“Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan melalui tahapan perencanaan selalu kami lakukan, penerapan perencanaan ini menjadi sangat penting karena menyangkut pembangunan. Kita ketahui bersama bahwa pembangunan merupakan upaya untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga program-program pembangunan yang dicanangkan senantiasa bersifat ide-ide pembaruan (inovasi), baik yang berupa fisik

maupun nonfisik. Program pembangunan yang bersifat fisik, misalnya berupa pembangunan infrastruktur, sedangkan program pembangunan yang bersifat nonfisik misalnya pembangunan suprastruktur dan pemberdayaan manusia dalam hal ini sumber daya manusia seluruhnya memerlukan manajemen komunikasi dalam mewujudkannya. Salah satu yang harus dilakukan pada tahapan awal adalah melalui perencanaan yang matang. Kami disini melakukan perencanaan mulai dari tahap rencana kerja sampai benar-benar melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pembangunan yang seluruh hasilnya akan kami informasikan kepada masyarakat di Sulawesi Tenggara ini dengan tujuan apa yang kami harapkan terutama keberhasilan pengelolaan informasi daerah dapat benar-benar terwujud”.(Hasil Wawancara 2018).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa secara hirarkis, penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara melakukan perencanaan artinya program-program yang termuat dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Tenggara akan tercermin dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah serta pada Rencana Kerja SKPD. Dengan pola ini, RPJMD Provinsi Sulawesi Tenggara akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Sulawesi Tenggara dan Rencana Kerja Satuan Kerja

Perangkat Daerah (Renja-SKPD) dalam lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Organizing(organisasi)

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka dalam penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara berawal dari manajemen pembangunan yang secara umum merupakan suatu sistem pembangunan yang dimulai dari sistem pengelolaan data dan informasi pendukung kebijakan pembangunan, sistem perencanaan dan penganggaran, sistem pengorganisasian dan pelaksanaan pembangunan, sistem pengendalian pembangunan, sistem evaluasi dan pemantauan pembangunan, dan sistem pelaporan hasil pelaksanaan pembangunan. Manajemen pembangunan modern menambahkan sistem teknologi informatika sebagai sarana mempermudah operasi sistem pembangunan yang tidak terlepas dari kegiatan pengorganisasian, keberhasilan pembangunan dan pengelolaan informasinya sangat tergantung pada pengorganisasian yang tepat. Menurut salah satu Kepala Sub

Bagian Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa :

“Hubungan pengorganisasi dalam suatu manajemen komunikasi pengelolaan informasi pembangunan daerah adalah bahwa wujud pelaksanaan manajemen pembangunan yang paling perlu mendapatkan perhatian baik pada level pemerintahan nasional maupun pada level pemerintahan daerah adalah penyusunan dokumen rencana pembangunan daerah, pelaksanaan evaluasi kinerja dan pemantauan pembangunan daerah, dan pengelolaan sistem informasi manajemen pembangunan daerah yang seluruhnya dilakukan dalam sebuah organisasi.” (Hasil Wawancara, 2018).

Manajemen komunikasi dalam tahap pengorganisasian menjadi sangat penting termasuk penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara karena memegang peran penting dalam pembangunan suatu wilayah daerah. Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara memerlukan pengorganisasian yang tepat agar tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor bersangkutan dapat menunjang percepatan perubahan struktural yang merupakan prasyarat bagi pembangunan jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Actuating (penggiatan)

Untuk sebuah penggiatan, terutama dalam penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan lembaga terkait dengan pelaksanaan dan pengelolaan informasi pembangunan daerah melakukan tahapan-tahapan berikut; memahami hakekat dari penggiatan pendekatan penggiatan dan langkah-langkah kegiatan komunikasi yang dapat memberikan semangat kepada para karyawannya untuk bekerja lebih baik karena bila melakukan beberapa tahapan tersebut tujuan dari komunikasi yang dibangun akan bisa dicapai dengan efektif dan efisien termasuk salah satunya adalah dalam kegiatan Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah.

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara diwujudkan melalui kegiatan penggiatan dimaksudkan sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil tindakan yang dikehendaki melalui tehnik motivasi yang bisa digunakan untuk memotivasi khalayak sasaran berdasarkan tekanan kebutuhan, keinginan, harapan, rasa memiliki, dan keamanan.

Controlling (pengawasan/evaluasi)

Tahapan akhir dari penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan

daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah tahap pengawasan.

Untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan pembangunan secara efisien dan efektif, di samping diperlukan sistem perencanaan yang baik dan mampu mengantisipasi efektivitas pelaksanaan rencana, juga diperlukan sistem pelaksanaan dan pengawasan yang mantap dan mampu menjamin efisiensi dan efektivitas pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan yang direncanakan. Sistem pelaksanaan tersebut bersama sistem perencanaan dan pengawasan merupakan bagian dari sistem manajemen pembangunan sebagai wahana dalam mencapai berbagai sasaran dan tujuan pembangunan nasional.

Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai lembaga terkait dibidang pengelolaan informasi menjadikan pengawasan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan yang sudah dilakukan, menilai dan mengoreksi agar pelaksanaan pekerjaan itu sesuai dengan rencana semula. Menurut Kepala Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa:

“Menurut saya khusus pada kegiatan penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, maka pengawasan yang merupakan tahap terakhir dari manajemen pemerintahan pada setiap kegiatannya menjadi hal yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus karena suatu perencanaan komunikasi tidak

akan mencapai sasaran yang diinginkan secara optimal tanpa adanya pengawasan, pemantapan, dan pemeliharaan yang terkoordinasi. Pengawasan dalam kegiatan penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan suatu kegiatan pemantauan atau evaluasi selama proses komunikasi berlangsung. Pengawasan juga merupakan bentuk tindakan yang berfungsi untuk memberitahu pengelola mengenai pelaksanaan aktivitas komunikasi yang sedang atau baru saja berlangsung.”(Hasil Wawancara, 2018)

Dari hasil wawancara-wawancara diatas dapat diketahui bahwa penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahap pengawasan melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Dibentuk suatu tim pemantau yang bertugas memberikan laporan, baik secara tertulis maupun secara lisan kepada atasannya mengenai proses pelaksanaan bahwa penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Dibentuk suatu saluran komunikasi khusus yang memungkinkan setiap pengurus dan khalayak sasaran menyampaikan laporan, saran, masukan kritik atau koreksinya menyagkut bahwa penerapan

manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara berawal dari manajemen pembangunan yang secara umum merupakan suatu sistem pembangunan yang dimulai dari sistem pengelolaan data dan informasi pendukung kebijakan pembangunan, sistem perencanaan dan penganggaran, sistem pengorganisasian dan pelaksanaan pembangunan, sistem pengendalian pembangunan, sistem evaluasi dan pemantauan pembangunan, dan sistem pelaporan hasil pelaksanaan pembangunan.

Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Pada intinya, hasil dari sebuah proses komunikasi adalah terciptanya dialog yang berjalan dua arah dan sekaligus melahirkan pertukaran informasi yang relatif seimbang. Komunikasi adalah proses yang integral dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, selain itu komunikasi merupakan input dan output dalam proses manajemen. Kaitannya dengan Penerapan manajemen

komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah bahwa seluruh kegiatan tersebut tidak lepas dengan manajemen komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan tata cara pelaksanaan rencana pembangunan dilakukan dengan tahapan perencanaan berikut :

1. Merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional.
2. Dilakukan pemerintah daerah bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing.
3. Mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah.
4. Dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi, yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah, nasional dan global .
5. Dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengorganisasian (organizing) dalam penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara bertujuan untuk :

1. Penentuan sumberdaya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi pada

kegiatan penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

2. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat "membawa" hal-hal tersebut kearah tujuan yakni kesuksesan pada kegiatan penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara
3. Penugasan tanggung jawab tertentu khusus pada kegiatan penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara
4. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan demi terwujudnya penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah oleh Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahap penggiatan dalam suatu organisasi termasuk Kantor Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara menjadi sangat penting guna

mendukung program-program organisasi dan tujuan dari organisasi tersebut. Penggiatan diwujudkan melalui pembagian kerja perincian tugas pekerjaan dimaksudkan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Dengan demikian secara prinsip penggiatan tersebut diatas merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan terhadap semua perencanaan komunikasi merupakan sebuah keharusan, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menentukan dan menetapkan semua program perencanaan komunikasi dari awal sehingga bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan tindakan perencanaan pada kegiatan-kegiatan serupa pada masa yang akan datang.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah pada Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi Perencanaan (planning) yakni melalui program-program yang termuat dalam RPJMD Provinsi Sulawesi Tenggara akan tercermin dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah serta pada Rencana Kerja SKPD. Pengorganisasian (organizing), dimulai dari sistem pengelolaan data dan informasi pendukung kebijakan pembangunan, sistem perencanaan dan penganggaran, sistem pengorganisasian dan pelaksanaan pembangunan, sistem pengendalian

pembangunan, sistem evaluasi dan pemantauan pembangunan, dan sistem pelaporan hasil pelaksanaan pembangunan. Penggerakan (actuating), sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil tindakan yang dikehendaki melalui tehnik motivasi yang bisa digunakan untuk memotivasi khalayak sasaran berdasarkan tekanan kebutuhan, keinginan, harapan, rasa memiliki, dan keamanan. Pengawasan (controlling) melakukan tahapan sebagai berikut : dibentuk tim pemantau yang bertugas memberikan laporan, baik secara tertulis maupun secara lisan dan Dibentuk suatu saluran komunikasi khusus yang memungkinkan setiap pengurus dan khalayak sasaran menyampaikan laporan, saran, masukan kritik atau koreksinya menyagkut bahwa penerapan manajemen komunikasi.

Saran

Kepada lembaga terkait Kantor Biro Humas dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara dalam menerapkan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah agar tetap menjadikan fungsi manajemen sebagai alat untuk mengarahkan semua kegiatan pemerintahan demi terwujudnya tujuan dalam rangka mensejahterakan seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

Abdul Halim. (2007). *Akuntansi Sektor Pablik (Akuntansi Keuangan Daerah)*. Jakarta: Selemba Empat.

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bulaeng, Andi. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Makassar. Hasanuddin University Press.
- Burhan, Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Cangara, Hafied. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dilla, Sumadi. (2007). *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- DeVito, Joseph A. (1999). *Messages: Building Interpersonal Communication Skills*. New York: Longman.
- Effendi, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. (1993). *Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- _____. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- Fisher, B. Audrey. (1990). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hanafiah, Jusuf, dkk. (2004). *Teori Difusi Inovasi*.
(online).(<http://www.edubenchmark.com>, diakses 25 Januari 2011).
- Kaye, Michael (1994). *Communication Management*. Sydney: Prentice Hall.
- Kotler, Phillip. (1993). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. Alibahasa Hendra Teguh, Rony Antonius Rusli. Prenhallindo.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi (Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moekijat. (1991). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. (2002). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono Dewi. (2009). *Sistem Manajemen Komunikasi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Suprpto. (2009). *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Edisi V. Cetakan ketujuh.
- Susanto, Astrid, S. (1988). *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.